

## IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENANGANI SAMPAH DI KOTA SERANG

**Farhans Azis Mubarakh<sup>1</sup>, Rina Yulianti<sup>2</sup>, Maulana Yusuf<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: farhanajiz20@gmail.com<sup>1</sup>; rina.yulianti@untirta.ac.id<sup>2</sup>; maulana.yusuf@untirta.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penanganan pengelolaan sampah di Kota Serang merupakan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi strategi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang dalam menangani sampah di Kota Serang. Peneliti akan menggambarkan Implementasi Strategi dengan teori Manajemen Strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (1996 : 9) meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi strategi (*strategy implementation*) agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan pengelolaan sampah di Kota Serang masih berjalan kurang maksimal. Program yang sudah direncanakan masih terdapat beberapa hambatan, serta proses pengawasan terhadap sampah liar masih belum berjalan dengan baik dan ketersediaan anggaran masih dirasa belum mencukupi untuk penanganan permasalahan sampah di Kota Serang. Sehingga membuat masyarakat Kota Serang masih belum mengetahui cara mengelola sampah dengan baik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Strategi, Pengelolaan Sampah.

### ABSTRACT

*Handling waste management in Serang City is the responsibility of the Serang City Environmental Service. This study was conducted to determine the implementation of strategies from the Serang City Environmental Service in dealing with waste in Serang City. Researchers will describe Strategy Implementation with Strategic Management theory according to J. David Hunger and Thomas L. Wheelen (1996: 9) covering environmental observations, strategy formulation, strategy implementation, evaluation and control. However, in this study, researchers focused on strategy implementation to suit the research needs. The method used is descriptive qualitative research method. The results of this study indicate that the handling of waste management in Serang City is still running less than optimally. The planned program still has several obstacles, as well as the monitoring process for illegal waste is still not going well and the availability of the budget is still insufficient for handling waste problems in Serang City. So that the people of Serang City still do not know how to manage waste properly.*

**Keywords:** Implementation, Strategy, Waste Management

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, bertambahnya jumlah penduduk tersebut menyebabkan

berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang diakibatkan dari adanya pertumbuhan penduduk yang terus meningkat yaitu terkait dengan permasalahan sampah. Permasalahan

sampah tersebut dikarenakan meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat yaitu bertambahnya buangan atau limbah yang dihasilkan seperti sisa kegiatan sehari-hari masyarakat atau dari proses alam. Adanya peningkatan sampah akan menjadi salah satu permasalahan lingkungan, dan hal tersebut sampai saat ini masih menjadi perbincangan di berbagai pihak karena masih perlu untuk ditanggapi dan ditangani oleh banyak pihak.

Permasalahan sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan sampah harus digali agar terlepas dari permasalahan sampah. Sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton per hari atau 0,7 kilogram per orang. Faktanya, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa Indonesia menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina. Ini menjadi masalah serius ketika permasalahan ini belum mencapai titik terang, jumlah sampah di Indonesia

akan terus meningkat jika penanganan sampah belum serius.

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu Indonesia sudah melakukan berbagai program untuk menanggulangi masalah sampah tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Ruang Lingkup Sampah Yang Dikelola yaitu terdapat dalam pasal 2 ayat (1), dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut yaitu terdiri atas sampah rumah tangga yaitu sampah rumah tangga dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga yaitu berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan fasilitas lainnya. Berdasarkan wujud atau bentuknya, dikenal tiga macam sampah atau limbah, yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas.

Semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin besar pula sampah yang dihasilkan. Untuk itu perlu upaya pengelolaan sampah di daerah penelitian agar masalah sampah dapat teratasi. Salah satu cara efektif untuk

mengelola sampah adalah dengan mendirikan lokasi Tempat penampungan sampah (TPS) sementara.

Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan sampah akhir (TPA), sehingga mempermudah manajemen pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Penyediaan tempat penampungan sampah (TPS) sementara yang memadai sangat diperlukan untuk tempat menampung sampah, jika tidak suatu daerah akan mengalami masalah yang serius. Masalah sampah apabila tidak cepat ditangani dengan benar, tidak menutup kemungkinan suatu daerah lama kelamaan akan tenggelam dalam timbunan dan tumpukan sampah bersamaan dengan segala dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran air, udara, tanah dan penyebar sumber penyakit. Dalam menyediakan dan membangun tempat penampungan sampah (TPS) sementara diperlukan kriteria persyaratan fisik maupun persyaratan sosial ekonomi agar keberadaannya tidak membahayakan dan aman bagi lingkungan sekitar.

Sampah merupakan permasalahan yang perlu perhatian serius baik itu dari

masyarakat maupun pemerintah setiap daerah. Provinsi Banten juga menjadi salah satu provinsi yang harus dikhawatirkan terkait timbunan sampahnya. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, bahwa Kota Serang yang notabnya sebagai Ibu Kota Provinsi Banten, memiliki jumlah penduduk yang relatif paling rendah dengan menempati posisi ke 2 terendah setelah Kota Cilegon dengan jumlah penduduk yaitu 643.205 jiwa, tetapi timbunan sampah perharinya sama dengan Kabupaten Serang yaitu 0,4 kg/hari dengan jumlah penduduk Kabupaten Serang mencapai 1.474.105 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Serang lebih banyak dibandingkan dengan Kota Serang yaitu dengan selisih 830,900 jiwa. Jumlah sampah yang di hasilkan juga sama yaitu 2,5kg/jiwa, ini menandakan bahwa sampah di Kota Serang mempunyai masalah yang harus segera diatasi, mengingat jumlah penduduk Kota Serang yang lebih sedikit tetapi menghasilkan sampah yang sama dengan daerah yang penduduknya lebih banyak.

Apabila hal ini dibiarkan tanpa adanya solusi ataupun penanganan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang yang baik, sampah di Kota Serang akan mengalami penumpukan yang luar biasa. Penanganan sampah di Kota Serang bukan hanya dihadapkan pada teknis dan keterbatasan anggaran, namun juga terbentur kultur masyarakat yang belum terbiasa menjaga kebersihan. Oleh karena itu, penanganan sampah di Ibukota Provinsi Banten tersebut butuh peran serta semua pihak.

Berdasarkan Data Persampahan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang jumlah volume sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di kota serang dari tahun 2018-2019 terdapat kenaikan volume sampah rumah tangga sebesar 48,811 m<sup>3</sup>, sedangkan volume sampah sejenis rumah tangga menurun dari tahun 2018-2019. Terdapat penurunan volume sampah sejenis rumah tangga sebesar 48,145 m<sup>3</sup>. Kecamatan Serang mempunyai kenaikan volume jenis sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang paling banyak. Terdapat 207,536 m<sup>3</sup> dan 31,025 m<sup>3</sup> sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di

Kecamatan Serang per tahun 2019. Namun dari jumlah tersebut Kecamatan Serang hanya mampu mengatasi sampah terangkut setengahnya, yaitu sebanyak 133,590 m<sup>3</sup> per tahun 2019.

Dalam mengatasi sampah di Kota Serang, Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang memiliki strategi dan perencanaan agar terwujudnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Berdasarkan Rencana Strategi (Renstra) yang sudah di rencanakan sejak awal tahun 2018 sampai 2023 terdapat bagian pembahasan rencana program dan kegiatan serta pendanaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup, salah satu kegiatannya yaitu mengenai program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan dengan 3 indikator yaitu capaian penanganan sampah, capaian pengendalian B3 dan capaian pengurangan timbulan sampah (Sumber: Rencana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Serang tahun 2018-2023).

Indikasi pencapaian dari penanganan sampah tentang peningkatan kualitas penanganan sampah sampai saat ini sudah terlaksana dengan di bentuknya suatu program yaitu Bank Sampah, dimana program

Bank Sampah ini merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif berbasis masyarakat yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya, namun faktanya tidak semua masyarakat mengetahui dan tidak berperan aktif dalam program Bank Sampah. Jika dilihat dari jumlah Bank Sampah yang ada di setiap Kecamatan di Kota Serang berjumlah sebanyak 30 Bank Sampah. Hal ini dapat dikatakan cukup, namun timbunan sampah di setiap tahunnya terus meningkat sehingga Bank Sampah ini belum bisa menjadi *problem solving* di lingkungan masyarakat itu sendiri.

TPA yang ada di Kota Serang berdasarkan Data Persampahan sampai 2019 hanya terdapat 1 unit TPA saja, mengingat TPA juga menjadi hal yang penting untuk mendukung indikasi capaian penanganan sampah agar sampah tidak menumpuk. Begitu pula dari sisi operasionalisasi sarana dan prasarana lainnya yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang ini belum bisa dikatakan cukup, pemanfaatan sarana dan prasarana masih belum maksimal karena jumlah yang belum mencukupi terkait penanganan sampah di Kota Serang. Hal ini dibuktikan masih berserakannya

sampah-sampah yang diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri dengan tidak membuang sampah pada tempatnya atau acuh terhadap TPS yang tersedia sehingga munculah TPS liar yang ada di beberapa titik di Kota Serang.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang mencatat ada sekitar 120 TPS liar yang sering kali terjadi penumpukan sampah dan kerap di keluhkan warga. Dari 120 TPS liar, sebanyak 78 TPS berada di area jalan protokol dan jalur padat pemukiman, seperti di Kecamatan Serang dan Cipocok Jaya sisanya di daerah pinggiran perkotaan yang berada di Kecamatan Serang Cipocok jaya dan Kasemen (sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, 2020)

Rencana strategis tersebut tidak terlepas dari harus tercukupinya ketersediaan anggaran. Merencanakan sebuah anggaran adalah pengecekan terakhir pemerintah terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya, dengan memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengimplementasi sebuah program khusus, hal tersebut dapat menjadi petunjuk bagaimana hal yang sering terjadi seperti tampaknya ideal.

Berdasarkan data Anggaran yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup

Kota Serang bersumber dari APBD untuk mendukung pengelolaan sampah di Kota Serang. Anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang sebesar Rp. 30,941,417,990. Dengan anggaran yang disediakan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang belum mampu untuk memaksimalkan pelaksanaan penanganan sampah di Kota Serang.

Dengan dibentuknya Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Tahun 2018-2023, tentu saja Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang mempunyai tujuan yang besar dalam menangani permasalahan sampah di Kota Serang. Akan tetapi suatu kebijakan pasti memiliki kekurangan ataupun celah yang membuat sulit tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan yang peneliti temukan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang masih belum bisa menerapkan strategi yang telah direncanakan dengan maksimal, Perlu adanya perbaikan-perbaikan lagi yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, untuk berbagai pihak yang menangani masalah sampah yang ada di Kota Serang harus lebih berperan aktif agar nantinya strategi yang sudah di rencanakan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka ditentukan rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Menangani Sampah di Kota Serang? Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Implimentasi Strategis Dinas Lingkungan Hidup dalam Menangani Sampah di Kota Serang.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani sampah di Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2013:11). Adapun yang menjadi lokus dari peneitian ini adalah Kota Serang. Peneliti menetapkan beberapa *key informan* maupun *secondary informan*. *Key informan* dalam penelitian ini yakni diantaranya Kepala Bidang Pengelolaan Sampah,

Limbah B3, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah, sedangkan *secondary informan* adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Cilowong, Tenaga Bidang Kebersihan Kota Serang, Masyarakat Sekitar Kota Serang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah di Kota Serang harus dikaji secara menyeluruh dan tidak luput dari kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah mempunyai sebuah kebijakan dan strategi untuk menunjang keberhasilannya yang meliputi program, anggaran dan prosedur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kedalam kategori unggulan dan kelemahannya terkait Implementasi Strategi Pemerintah Kota Serang dalam menangani sampah menggunakan teori implementasi strategi dari Thomas L. Wheelen dan David J. Hunger (1996: 9). Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka dapat dipaparkan pembahasan masing-masing indikator dari model teori dimensi implementasi startegi Thomas L. Wheelen dan David J. Hunger sebagai berikut:

### 1. Program

Dalam pasal 7 ayat (3) Peraturan Paerah Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah bahwa penyusunan kebijakan startegi pengelolaan sampah harus memuat program dan penanganan sampah. Hal ini menjadikan program sebagai hal yang fundamental dalam sebuah kebijakan dan strategi. Pemerintah Kota Serang memiliki beberapa program dalam kebijakan dan strategi pengelolaan sampah, seperti bank sampah, pengembangan TPS 3R, rumah kompos. Program yang menjadi unggulan dalam mengurangi timbunan sampah adalah program bank sampah, karena program bank sampah ini memiliki manfaat dari sisi ekonomis yaitu dapat menunjang penghasilan bagi masyarakat dan dapat mengurangi timbunan sampah di hilir. Sehingga timbun sampah di hulu berkurang.

Program bank sampah merupakan program yang harus melibatkan pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah harus memiliki kebijakan yang jelas serta sosialisai kepada masyarakat, begitu juga dengan masyarakat yang harus berperan aktif dalam menjalankan program bank sampah, namun fakta yang peneliti temukan di lapangan bahwa program

bank sampah ini belum berjalan dengan optimal, di karenakan masyarakat masih kurang berperan aktif dan memahami pengelolaan sampah. Sedangkan pemerintah telah memberikan fasilitas dan penyuluhan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menjalankan program bank sampah sesuai dengan Pasal 37 Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 10 Tahun 2012 Tentang pengelolaan sampah. Disisi lain, masyarakat menyalahkan pemerintah dalam hal penyuluhan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Sehingga masyarakat kurang mengetahui adanya program bank sampah serta manfaatnya.

Tolak ukur keberhasilan pengembangan program bank sampah adalah dapat mengurangi timbunan sampah di hulu atau timbunan sampah yang belum sampai ke hilir (TPA), namun sejauh ini timbunan sampah pertahunnya meningkat dan pengelolaan timbunan sampah oleh bank sampah pertahunnya tidak signifikan. Tercatat dalam data persampahan pada tahun 2019 bahwa timbunan sampah 720.000 m<sup>3</sup> sedangkan sampah yang terolah oleh bank sampah hanya 34.000 m<sup>3</sup>. Hal ini adalah sebuah ironi mengingat bank sampah merupakan program unggulan

yang seharusnya dapat menekan timbunan sampah di hulu minimal 25%.

Visioner dalam membuat kebijakan merupakan instrumen penting mengingat sebuah inovasi merupakan cita-cita untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan sampah. Namun dalam dekat ini, Pemerintah sebagai pelaksana kebijakan tidak memiliki inovasi untuk membuat program yang lebih baik kedepannya, Pemerintah hanya ingin mengembangkan program yang sudah ada yaitu memperbanyak bank sampah dan memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat. sehingga penanganan sampah tidak ada peningkatan yang signifikan.

## **2. Anggaran**

Efektivitas sebuah implementasi kebijakan yang di tetapkan oleh Pemerintah Daerah tidak luput dari anggaran yang disediakan. Anggaran disediakan untuk menunjang sebuah kebijakan dan program agar berjalan dengan optimal. Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang mendapatkan anggaran dari dua sumber, yaitu APBD (anggaran pendapatan dan belanja daerah) dan dana retribusi. Dana retribusi didapatkan pemerintah daerah dari setiap orang atas jasa pelayanan

yang diberikan. Retribusi tersebut ditetapkan secara proresif berdasarkan jenis, karakteristik, dan volume sampah. hasil dari retribusi dipergunakan untuk kegiatan penanganan sampah, penyediaan fasilitas pengumpulan sampah, penanggulangan keadaan darurat, pemulihan lingkungan akibat kegiatan penanganan sampah, peningkatan kompetensi pengelola sampah. hal ini diatur dalam pasal 30 Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Anggaran yang telah didapatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang dikelola sesuai rencana strategi yang telah di tetapkan. Tetapi sejauh ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang masih mengeluhkan anggaran yang tidak mencukupi untuk pengelolaan sampah. keterbatasan anggaran menyebabkan kurangnya kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang dalam pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya agar anggaran lebih diperbanyak oleh pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang berupaya untuk semaksimal mungkin mengelola anggaran yang disediakan.

### 3. Prosedur

prosedur dalam pelaksanaa rencana strategi, dimana temuan yang dinilai sebagai kelemahan di dalam prosedur Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang adalah kegiatan pengawasan jarang sekali terlihat di lapangan, kejadian tersebut memang perlu adanya pengawasan terhadap timbunan sampah yang masih kurang terawasi, hal ini dikarenakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang masih belum dapat menjangkau lokasi-lokasi di perbatasan Kota Serang dan di setiap sudut Kota Serang. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengawasan adalah kurangnya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Hal ini mengingat sarana, prasarana dan sumber daya manusia merupakan sebuah urgensi untuk menjalankan sebuah kebijakan. Selain hambatan tersebut terdapat hambatan lainya yang membuat sebuah prosedur tidak berjalan dengan baik, diantaranya dalah minimnya ketersediaan anggaran yang membuat kurang maksimalnya pengelolaan sampah di Kota Serang. Ini menjadi hal yang sulit bagi pelaksana kebijakan untuk mengawasi serta merubah pola pikir masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan

baik. Dengan hal tersebut maka aspek dari sosialisasi dan koordinasi ini sangat penting dilakukan karena tingkat keberhasilan dari suatu kebijakan sangat berpengaruh dari bagaimana pelaksanaan mensosialisasikan dan mengkoordinasikan kebijakan tersebut dengan sasaran kebijakan. Pelaksana kebijakan sudah melakukan sosialisasi ke berbagai daerah terlebih melakukan seminar terkait penanganan sampah dan bekerja sama dengan berbagai instansi. Namun sosialisasi dan koordinasi ini belum sampai ke desa-desa pelosok yang rentan timbunan sampah liarnya melebihi kapasitas. Minimnya informasi yang dimiliki masyarakat menjadikan timbunan sampah liar ini terjadi. Hal ini membuat pelaksana kebijakan harus terus-menerus melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada masyarakat khususnya ke desa-desa yang masih minimnya informasi terkait pengelolaan sampah.

### **SIMPULAN**

Dinas lingkungan Hidup Kota Serang sebagai instansi yang sangat berpengaruh dalam implementasi strategi pengelolaan sampah ini sudah berusaha melakukan implementasi startegi dengan semaksimal mungkin. Namun pelaksanaan tersebut belum

maksimal karena terdapat beberapa hambatan seperti faktor sumber daya manusia, anggaran maupun dari masyarakat itu sendiri. Instansi/lembaga yang terkait ini bukan hanya dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, melainkan mereka bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), Kecamatan, Kelurahan, dan RT/RW yang ikut serta dalam proses sosialisasi dalam penanganan sampah di Kota Serang. Berikut kesimpulan yang peneliti dapatkan terkait Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang dalam menangani sampah:

1. Sejauh ini pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan melalui beberapa program, diantaranya program bank sampah, TPS 3R, rumah kompos dan mesin karbon. Namun diantara beberapa program yang diterapkan oleh pemerintah bank sampah merupakan program unggulan yang menjadi priotas untuk menurunkan timbunan sampah di hulu agar timbunan sampah di hilir dapat berkurang. Ironisnya program bank sampah ini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan di sisi lain

pemerintah juga masih kurang dalam melakukan sosialisasi dan memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin membuat bank sampah.

2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang mendapatkan anggaran dari APBD dan dana retribusi, tetapi anggaran tersebut dirasa belum mencukupi. Kurangnya ketersediaan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang ini membuat kinerja pelaksana kebijakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Dengan anggaran yang belum mencukupi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang masih tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pengelolaan sampah di Kota Serang.
3. Timbulnya TPS liar di berbagai titik Kota Serang yang diakibatkan oleh kurangnya pengawasan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang. Pemicu kurangnya pengawasan adalah minimnya Sumber daya Manusia serta sarana dan prasarana yang menjadi hambatan dalam pengelolaan

sampah. Pengawasan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah sangat penting, mengingat timbunan sampah liar yang jumlahnya semakin banyak. Selain itu bentuk sosialisasi dan koordinasi antara pejabat pemerintah masih belum terlaksana dengan baik. Sehingga terjadinya kesalah pahaman dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diajukan sebagai rekomendasi dalam Implementasi Strategi pengelolaan sampah di Kota Serang, antara lain:

1. Dalam melaksanakan kebijakan program bank sampah, seharusnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang harus lebih ekstra dalam mensosialisasikan program bank sampah kepada masyarakat, tidak terkecuali mensosialisasikan manfaat ekonomis dan manfaat dalam mengurangi sampah di hilir. Pemerintah juga harus memberikan fasilitas yang lebih baik kepada masyarakat yang ingin membuat bank sampah. Disisi lain, masyarakat harus lebih berperan aktif di dalam pengembangan

program bank sampah. Masyarakat harus lebih menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama.

2. Urgensi terkait anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang dalam mengelola sampah harus lebih diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini untuk menunjang kegiatan pengelolaan sampah di Kota Serang. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang harus lebih efektif dalam menggunakan anggaran yang disediakan, mengingat anggaran yang diberikan.
3. Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang seharusnya lebih memperbanyak pengawasan untuk memperhatikan daerah-daerah perbatasan hingga daerah yang tidak terjangkau. Pengawasan ini diperuntukan mencegah timbulnya TPS liar. Selain itu agar pengawasan berjalan dengan baik, pemerintah harus memperbaiki komunikasi antara pejabat Dinas Lingkungan Hidup dengan pejabat pemerintah diruang lingkup

Kecamatan, Kelurahan RT dan RW.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Campbell, Andrew and Marcus Alexander. 1997. "What's wrong with strategy?" Selected Reading, hlm. 2-8. Massachusetts: Harvard Business Review.
- David, Fred R. 2016. *Konsep Manajemen Strategis. Edisi 15* : Penerbit Salemba Empat
- Firmanti, A. (2010). Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R. Bandung: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Fuad. Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan praktis kualitatif*. Graha Ilmu: Jakarta
- Hunger & Thomas L. Wheelen, J. David. 2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Handayani, Soewarno. 2001. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Mas Agung
- Mangkuprawira, Sjafari. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis*. Jakarta: PT. Graha Indonesia
- Mintzberg, Henry, Bruce W. Ahlstrand & Joseph Lampel. 1998. *Strategy Safari : A Guided Tour Through the Wilds of Strategic*

*Management*. California : Free Press

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2008, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Askara.

Umar, Husein. 2001. *Strategic Manajemen in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widjaja, Tunggal Amin. 2004. *Manajemen Strategik, Edisi Pertama*. Jakarta : Harvariando.

#### **Dokumen**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 10 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah

Rencana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Tahun 2018-2023

#### **Sumber Lain:**

Nudin, Ihwan. 2013 “*Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang Tentang Pengelolaan Sampah di TPA Jatiwaringin Tangerang*”. *Skripsi, Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Ramdhani, Tri. 2013 “*Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*”. *Skripsi, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur*.

#### **Jurnal**

Hariyanto. 2014. *Pengelolaan Sampah di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih*. *Jurnal Geografi. Univ. Semarang, Vol :11 No. 2*

Jambeck, J., 2015. *Plastic Waste Input From Land Into The Ocean. The Human Journey. A Project institute for the study of human knowledge*

#### **Website**

<http://medialingkungan.com/index.php/news/nasional/sebanyak-130-000-ton-sampahperhari-diproduksi-oleh-indonesia> diakses pada tanggal 16 september 2016

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/indonesia-darurat-sampah> diakses pada tanggal 16 september 2016.

<http://geotimes.co.id/2019-produksi-sampah-di-indonesia-671-juta-ton-sampah-pertahun/> diakses pada tanggal 16 september 2016.

<https://dlhk.bantenprov.go.id>  
<https://www.kabar-banten.com/penanganan-sampah-di-kota-serang-terbentur-kultur-masyarakat/> diakses pada tanggal 12 November 2019